

KONTRIBUSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENYUSUNAN SISTEM PEMBELAJARAN YANG INKLUSIF DAN ADAPTIF: STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN TAROWANG

Ainun Mardiana¹, Ericha Tiara Hutamy², Yunita Mahrany³, Sirajuddin Saleh⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Makassar Jl. A. P. Pettarani, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: ainunmardiana1005@gmail.com

Article History

Received: 16-11-2024

Revision: 25-11-2024

Accepted: 28-11-2024

Published: 29-11-2024

Abstract. This study aims to explore the contribution of educational psychology in the development of an inclusive and adaptive learning system at Madrasah Aliyah Nurul Iman Tarowang, in order to meet the diverse learning needs of students. Using a qualitative approach with the case study method, data was collected through in-depth interviews with teachers, and observation of the learning process. The results show that teachers' understanding of educational psychology significantly plays a role in the application of learning strategies that are responsive to the diversity of students, where the principles of educational psychology, such as developmental theory and learning styles, are applied to adapt teaching methods and create a participatory learning environment. These findings indicate that teachers who integrate the principles of educational psychology are able to increase adaptability in learning through the adjustment of materials and evaluation methods that suit the needs of students. Further training on educational psychology is needed to strengthen teachers' capacity to deliver truly inclusive and adaptive learning, in order to support the overall academic and social development of students.

Keywords: Educational Psychology, Learning, Inclusive, Adaptive

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi psikologi pendidikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif di Madrasah Aliyah Nurul Iman Tarowang, guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, dan observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap psikologi pendidikan secara signifikan berperan dalam penerapan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman peserta didik, di mana prinsip-prinsip psikologi pendidikan, seperti teori perkembangan dan gaya belajar, diterapkan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan mampu meningkatkan adaptivitas dalam pembelajaran melalui penyesuaian materi dan metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelatihan lebih lanjut mengenai psikologi pendidikan diperlukan untuk memperkuat kapasitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang benar-benar inklusif dan adaptif, guna mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, Pembelajaran, Inklusif, Adaptif

How to Cite: Mardiana, A., Hutamy, E. T., Mahrany, Y., & Saleh, S. (2024). Kontribusi Psikologi Pendidikan dalam Penyusunan Sistem Pembelajaran yang Inklusif dan Adaptif: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Iman Tarowang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7283-7296. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2166>

PENDAHULUAN

Terdapat keragaman yang luas di antara peserta didik, keragaman ini meliputi perbedaan dalam gaya belajar, kecerdasan, motif, dan kebutuhan khusus, selain ketidaksetaraan dalam asal usul sosial ekonomi, budaya, dan etnis (Fuego, 2024; Fuego, 2024). Meskipun keberagaman menambah berbagai sudut pandang dan pengalaman di kelas, keberagaman juga menghadirkan kesulitan serius bagi pendidik. Dengan berbagai kebutuhan, minat, dan tingkat keterampilan yang begitu luas, bagaimana seorang pendidik dapat membuat pelajaran yang sesuai untuk setiap peserta didik, bagaimana kita dapat menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan mewujudkan potensi penuh mereka, terlepas dari keadaan atau latar belakang mereka. Diskusi mengenai kesetaraan pendidikan adaptif dan pendidikan inklusif berkisar pada pertanyaan-pertanyaan ini (Ainscow, 2020). Pada tahap inilah psikologi memainkan peranan yang sangat penting untuk memahami berbagai keberagaman, studi psikologi pendidikan yang menggabungkan ide-ide psikologis dengan teori dan praktik pendidikan, menawarkan dasar-dasar teoritis dan empiris untuk memahami bagaimana individu belajar, berkembang, dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan (Woolfolk, 2016).

Dampak psikologi pendidikan di berbagai kelas sangat luas dan signifikan. Misalnya, pengetahuan tentang gaya belajar. Dalam konteks Indonesia, penerapan psikologi pendidikan dalam pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka mengadopsi berbagai teori psikologi pendidikan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka didasari oleh prinsip bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan pembelajaran harus disesuaikan dengan cara belajar mereka masing-masing. Tujuan pengembangan kurikulum, khususnya di Indonesia adalah untuk memungkinkan pendidikan berubah mengikuti perkembangan zaman sambil melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat yang tinggi (Prasetyo & Hamami, 2020).

Kontribusi psikologi pendidikan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang proses belajar, tetapi juga memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Implementasi praktik pembelajaran inklusif tidak hanya menguntungkan peserta didik yang berkebutuhan khusus, tetapi juga semua peserta didik di sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran inklusif, peserta didik memperoleh empati, belajar menghargai keragaman, dan bekerja sama dengan individu dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam (Ningrum, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) sangat relevan dengan kontribusi

psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Menurut teori ini, setiap guru harus mampu memahami bagaimana peserta didik berkembang lebih lanjut dengan bantuan dari orang lain, seperti guru atau teman sebaya, yang disebut ZPD. Dalam konteks pembelajaran inklusif, pemahaman terhadap ZPD dapat membantu guru menyesuaikan dukungan yang dibutuhkan setiap peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan belajar berbeda karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan materi pengajaran dalam suasana kontekstual dan mendalam (Resti et al., 2024).

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dalam kerangka pendidikan yang sama. Tujuannya adalah untuk menghilangkan diskriminasi dalam pendidikan dan memberikan setiap anak kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan inklusif dan adaptif memerlukan sejumlah taktik dan inisiatif, termasuk pelatihan guru, modifikasi kurikulum, penggunaan berbagai metode pengajaran, dan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai (Juntak et al., 2023). Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya dalam memahami peran psikologi pendidikan terhadap pembentukan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Berbeda dari penelitian terdahulu oleh (Fridayati et al., 2022) yang lebih fokus pada strategi pembelajaran adaptif di sekolah inklusif. Sementara pada penelitian ini fokus pada kajian konseptual dengan memperhatikan kontribusi psikologi pendidikan dalam menyusun sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif dengan melibatkan guru-guru di MA Nurul Iman Tarowang sebagai subjek utama. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara empiris bagaimana penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap beragam kebutuhan peserta didik. Penelitian ini berharap dapat memetakan kontribusi nyata dari psikologi pendidikan dalam membentuk sistem pembelajaran yang tidak hanya inklusif bagi semua peserta didik, tetapi juga adaptif dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan potensi individu peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pengumpulan data yang ekstensif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang paling komprehensif tentang suatu fenomena. Menurut Hardani et al. (2020) metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan pada objek alamiah. Tujuan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan informasi terperinci yang bermakna. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemaparan berbagai

peristiwa sosial dan lingkungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Lebih tepatnya, keterkaitan, dampak, dan solusi yang dipaparkan lebih sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam hal ini. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Aliyah Nurul Iman Tarowang, Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Terdiri dari empat orang guru yaitu guru sejarah, guru tik, guru matematika, dan guru bahasa inggris.

Subjek dipilih dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diuraikan dilatar belakang terjadi pada guru-guru tersebut mengenai kontribusi psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Untuk mengungkap dan mengevaluasi penelitian tentang kontribusi psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif, dilakukan tinjauan pustaka menyeluruh sebelum pengumpulan data dimulai. Kerangka konseptual dan pertanyaan penelitian akan dikembangkan menggunakan data dari literatur. Data sekunder akan dikumpulkan dan diperiksa secara kualitatif dari penelitian sebelumnya, publikasi ilmiah, dan laporan relevan. Temuan yang relevan dengan topik penelitian dan pemahaman tentang hubungan antara variabel merupakan tujuan penelitian ini. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk analisis data, termasuk metode seperti pengkodean tematik. Untuk menetapkan pola, tren, dan kesimpulan tentang kontribusi psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif, data dari studi literatur dan analisis data sekunder akan diperiksa secara menyeluruh. Melalui proses ini, pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual tentang variabel yang diteliti akan dikembangkan (Wahidin, 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru-guru tentang kontribusi psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran inklusif dan adaptif di Madrasah Aliyah Nurul Iman Tarowang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara kontribusi psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran inklusif dan adaptif di MA Nurul Iman Tarowang

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban Informan
<i>Coding A</i> Pemahaman Guru terhadap Psikologi Pendidikan	<i>Coding A1</i> Bagaimana ibu mendefinisikan psikologi pendidikan, dan bagaimana konsep ini menurut ibu, apakah relevan dalam kegiatan proses belajar mengajar?	<i>Coding A1.1</i> “Menurut saya, psikologi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran itu adalah mengamati pola tingkah peserta didik dan siswi yang di ajar dalam kelas. Menurut saya konsep ini juga relevan, karna kita bisa mengetahui sebab-sebab perubahan tingkah pola anak didik kita, misalnya Si A yang dulunya rajin kerja

		tugas sekarang jadi malas, semuanya tentu ada penyebabnya”. (Hasna, S.Pd.I./10-11-2024)
	Coding A2 Apa yang ibu ketahui tentang karakteristik belajar peserta didik yang beragam? Bagaimana pengetahuan ini membantu ibu dalam merencanakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif?	Coding A2.1 “Peserta didik-siswi yang diajar adalah individu yang berbeda, tentunya cara belajarnya juga berbeda-beda. Ada yang dengan mudah dan cepat memahami materi atau penjelasan dalam proses belajar mengajar, ada juga yang agak sulit memahami. Nanti dijelaskan berkali baru paham. Ada juga yang biar dijelaskan berkali-kali tetap saja masih belum paham. Kadang-kadang saya merencanakan pembelajaran dengan memberi metode yang berbeda antara anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dengan mereka yang lebih cepat memahami pelajaran. Kadang saya juga meminta teman sekelasnya yang lebih paham untuk membimbing dan mendampingi teman sekelasnya dalam belajar ataupun mengerjakan tugas yang saya beri”. (Hasna, S.Pd.I./10-11-2024)
	Coding A3 Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau mengkaji literatur terkait psikologi pendidikan? Jika iya, bagaimana hal tersebut memengaruhi cara ibu mengajar?	Coding A3.1 “Kalau pelatihan belum pernah, kalau baca literatur sering. Paling baca lewat artikel, dan kadang apa yang saya baca bisa saya terapkan saat mengajar. Misalnya, ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, saya menegur di kelas tidak menyebut namanya, tetapi menggunakan kata sindiran. Agar dia tidak merasa terpuruk saat langsung disudutkan di depan teman-temannya. Dengan harapan peserta didik tersebut bisa peka dan intropeksi diri kalau mereka melakukan kesalahan”. (Hasna, S.Pd.I./10-11-2024)
Coding B Implementasi psikologi pendidikan dalam pembelajaran	Coding B1 Prinsip-prinsip psikologi pendidikan apa yang ibu terapkan dalam kegiatan belajar mengajar?	Coding B1.1 “Terkait dengan prinsip psikologi dalam kegiatan pembelajaran, yang selalu saya terapkan yang paling utama itu prinsip individualis, jadi saya selalu memahami bahwa setiap peserta didik itu pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda dengan pola atau cara belajar yang berbeda pula. Jadi dengan saya memahami perbedaan setiap peserta didik, pastinya saya merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu peserta didik. (Fitri Darmayanti, S.Pd/10-11-2024)

	Coding B2 Bagaimana ibu menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda?	Coding B1.2 “Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang membuat peserta didik merasa diterima dan dihargai, tidak membedakan antara peserta didik yang cepat paham dan lambat, selalu menghargai setiap upaya dan usaha peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan memberikan dukungan, waktu dan perhatian lebih pada peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dalam pemahaman materi. Contohnya seperti (Putri kelas XI. B), mendorong peserta didik bekerja sama dalam kelompok atau tim dapat membantu peserta didik dengan kemampuan yang berbeda untuk saling membantu dan belajar”. (Fitri Darmayanti, S.Pd/10-11-2024)
Coding C Kepekaan guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang beragam	Coding C1 Bagaimana bapak mengidentifikasi kebutuhan belajar khusus dari peserta didik di kelas bapak?	Coding C1.1 “Memperhatikan perilaku peserta didik, memberikan berbagai bentuk asesmen, dan melakukan refleksi praktik pembelajaran”. (Agus, S.Pd / 10-11-2024)
	Coding C2 Apakah bapak melakukan penyesuaian metode atau materi ajar untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus atau kemampuan belajar yang berbeda? Contoh apa saja yang bapak berikan?	Coding C1.2 “Menurut saya, Ya, guru harus melakukan penyesuaian metode atau materi ajar untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus atau kemampuan belajar yang berbeda”. (Agus, S.Pd / 10-11-2024)
	Coding C3 Apa tantangan terbesar yang bapak hadapi saat menyesuaikan pengajaran untuk kebutuhan belajar yang beragam?	Coding C1.3 “Tantangan yang sering saya hadapi adalah karena latar belakang setiap peserta didik itu berbeda-beda, kemampuan belajar, dan gaya belajar dari peserta didik itu sendiri”. (Agus, S.Pd / 10-11-2024)
Coding D Peran Psikologi Pendidikan dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang inklusif dan adaptif	Coding D1 Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik, terutama mereka dengan latar belakang atau kebutuhan yang berbeda?	Coding D1.1 “Yaitu dengan memberikan pembelajaran yang inklusif dengan cara tidak membedakan semua peserta didik”. (Risnawati, S.Pd / 11-11-2024)
	Coding D2 Bagaimana pengalaman ibu ketika harus mengatasi perbedaan di antara peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif?	Coding D1.2 “Memberikan perlakuan yang adil kepada semua peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda jadi terlebih dahulu kita mengetahui dulu kebutuhan masing-

		masing individu peserta didik supaya menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran di kelas”. (Risnawati, S.Pd / 11-11-2024)
	Coding D3 Apa pendapat ibu tentang keberagaman di kelas? Apakah menurut ibu penting untuk diakomodasi dalam pembelajaran?	Coding D1.3 “Menurut saya keragaman dalam kelas itu juga ada baiknya yaitu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, mengembangkan rasa toleransi dan belajar untuk menghargai kebiasaan dan pilihan orang lain. Dan menurut saya itu penting untuk diakomodasi dalam pembelajaran”. (Risnawati, S.Pd / 11-11-2024)

Tabel 2. Hasil observasi mengenai kontribusi psikologi pendidikan dalam penyusunan sistem pembelajaran inklusif dan adaptif di MA Nurul Iman Tarawang

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
1	Awal pembelajaran	a. Peserta didik mengucapkan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya (PPK). b. Guru memberikan semangat dan mengecek kehadiran peserta didik. c. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. d. Guru memberikan rangkuman materi dan tujuan pembelajaran.
2	Kegiatan inti	
	a. Kegiatan literasi	a. Kegiatan literasi
	b. Berpikir kritis	Peserta didik menerima dorongan dan arahan untuk melihat, mengamati, membaca, dan mencatatnya sekali lagi. Mereka diberikan bahan bacaan dan tontonan yang relevan.
	c. Kolaborasi	
	d. Berekomunikasi	b. Berpikir kritis
	e. Kreativitas	Dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan hipotetis, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat daftar sebanyak mungkin terkait dengan hal yang belum mereka pahami. Pertanyaan-pertanyaan ini masih harus relevan dengan pokok bahasan.
		c. Kolaborasi
		Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, mengumpulkan informasi, menyajikan kembali, dan bertukar informasi.
		d. Berekomunikasi
		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang berbagi pemikiran mereka, dan kemudian menerima umpan balik dari kelompok atau individu yang memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang dipaparkan.
		e. Kreativitas
		Baik guru maupun peserta didik menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari. Setelah itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan lagi tentang apa pun yang masih belum mereka pahami.

3	Akhir pembelajaran	a. Guru dan peserta didik flashback terkait dengan apa yang telah mereka pelajari. b. Guru memberikan tes lisan secara acak dan cepat c. Guru membagikan rencana pelajaran untuk sesi berikutnya dan kemudian berdoa.
---	--------------------	---

DISKUSI

Psikologi Pendidikan dalam Konteks Pembelajaran Inklusif dan Adaptif

Konsep Pembelajaran inklusif dan adaptif dalam psikologi pendidikan mencerminkan bagaimana peserta didik mengendalikan proses pembelajaran mereka (Christenson et al., 2012). Pendidikan inklusif dan adaptif menjunjung tinggi semua hak asasi terutama dalam kelas dengan tidak adanya perbedaan di setiap peserta didik (Andry, 2023). Semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam kelas reguler di sekolah berkat berbagai pengalaman dan kegiatan yang ditawarkan oleh pendidikan inklusif. Pembelajaran dipandang sebagai proses proaktif yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan akademis, termasuk penetapan tujuan, pemilihan dan penerapan strategi, serta pemantauan efektivitas. Psikologi pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan psikologi khusus di kelas. Psikologi ini berfokus pada elemen-elemen kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efisien. Ketika guru menunjukkan perilaku mengajar yang berhasil dan peserta didik menunjukkan perilaku belajar yang relevan dengan proses pembelajaran, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mendorong proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, strategi inklusif mencakup lebih dari sekadar membuat perubahan struktural di kelas, tetapi juga memerlukan pengembangan budaya inklusif komprehensif yang mencerminkan cita-cita keberagaman dan tanggung jawab bersama (Alfaaroqi & Khoiruddin, 2020). Psikologi dan proses pembelajaran saling berkaitan erat. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal jika psikologi tidak dilibatkan di dalamnya.

Aspek penting dari peran psikologi dalam proses pembelajaran yang inklusif dan adaptif yaitu (a) memahami peserta didik sebagai pembelajar termasuk perkembangan sifat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, ciri-ciri fisik, pengalaman, dan kepribadian; (b) memahami teori dan prinsip pembelajaran; (c) memilih metode pembelajaran dan pengajaran; (d) menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran; (e) membangun lingkungan pembelajaran dan pengajaran yang mendukung; (f) memilih dan memutuskan konten pengajaran; (g) membantu peserta didik mengatasi tantangan pembelajaran; (h) mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran; (i) memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesi

guru; (j) serta mengarahkan perkembangan peserta didik. Setiap elemen lingkungan belajar dipengaruhi oleh psikologi, termasuk elemen non fisik yang muncul dari interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi selama proses pembelajaran. Pertukaran ini merupakan proses dan kejadian psikologis. Sangat penting bagi guru untuk memahami kejadian ini dan menggunakannya sebagai panduan untuk memastikan bahwa anak-anak diperlakukan secara adil. Untuk melakukan pekerjaan mereka seefektif mungkin, guru harus menjadi ahli dalam psikologi pembelajaran. Psikologi diperlukan bagi dosen dan instruktur serta guru dalam lingkungan pendidikan resmi dan informal.

Peran Prinsip Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Inklusif dan Adaptif

Studi tentang pembelajaran, pengajaran, dan pendidikan merupakan fokus utama dari sub bidang psikologi yang dikenal sebagai psikologi pendidikan. Dalam hal pembelajaran, psikologi pendidikan membahas tentang bagaimana orang belajar, termasuk apa yang memengaruhi pembelajaran, cara belajar yang efektif, dan bagaimana teknologi memengaruhi pembelajaran. Studi tentang psikologi pendidikan juga melihat bagaimana guru berkontribusi terhadap pembelajaran dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran peserta didik. Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru harus mampu melaksanakan rencana pembelajaran secara akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Bintang et al., 2024). Hal-hal ini sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh pendidik agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal. Ada beberapa aspek psikologis yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran inklusif dan adaptif.

Pertumbuhan dan Perkembangan Anak/Peserta Didik

Jika pertumbuhan merupakan proses perubahan spontan pada karakteristik fisik manusia, maka upaya belajar dan adaptasi psikologis merupakan alasan di balik perkembangan individu. Karena pertumbuhan dan perkembangan mencakup perubahan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Proses pertumbuhan disertai dengan proses perkembangan (Sakerebau, 2018). Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan memiliki dampak yang signifikan pada bidang pendidikan karena memungkinkan pengamatan perubahan peserta didik dalam kondisi mental, fisik, dan spiritual mereka setelah menerima instruksi. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik adalah orang-orang yang berevolusi baik secara fisik maupun psikologis sesuai dengan karakteristik spesifik mereka. Sementara perkembangan mencakup unsur-unsur kualitatif seperti pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif, pertumbuhan mengacu pada perubahan

kuantitatif dalam atribut fisik seperti tinggi dan berat badan, peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan yang konstan menuju puncak potensi bawaan mereka karena mereka adalah individu yang terus-menerus berubah dan berkembang. Peserta didik memerlukan bantuan pendidik, orang tua, dan bahkan masyarakat untuk membimbing tahapan ini. (Devianti & Sari, 2020).

Kecerdasan (Intelligence)

Kecerdasan intelektual adalah salah satu keterampilan mental, kognitif, atau intelektual yang merupakan komponen proses kognitif tingkat tinggi (Azizah et al., 2020). Kecerdasan dianggap sebagai faktor penting dalam proses pendidikan yang secara signifikan memengaruhi seberapa baik peserta didik belajar. Menurut temuan penelitian, prestasi belajar dan kecerdasan biasanya dikaitkan dengan cara yang sama. Ini menyiratkan bahwa prestasi belajar seseorang meningkat seiring dengan tingkat kecerdasannya. Namun, satu aspek karakteristik individu yang harus diperhitungkan adalah kecerdasan. Setiap murid cerdas dengan cara yang unik. Anak-anak dapat diklasifikasikan sebagai kecerdasan tingkat tinggi, sedang, atau rendah.

Memori

Dalam kehidupan sehari-hari pemrosesan informasi dalam memori adalah bagian penting dalam mengenali lingkungan termasuk dalam kegiatan belajar. Tanpa memori kita tidak akan mampu mengingat dengan apa yang telah terjadi dan apa yang mesti dilakukan dalam hidup. Dijelaskan lebih lanjut bahwa para ahli psikologi pendidikan menekankan betapa pentingnya masalah memori, bagaimana peserta didik memperkaya memorinya dan mengkonstruksi memorinya agar memorinya itu berfungsi secara optimal.

Memori sensorik (SM/memori sensorik), memori jangka pendek (STM/memori jangka pendek), memori jangka panjang (LTM/memori jangka panjang), dan memori jangka sangat panjang (VLTM/memori jangka panjang yang sangat kuat) adalah empat kategori memori (Afati et al., 2022). Contohnya saat mengingat alamat, nomor telepon, jadwal undangan, mengingat jawaban ujian dan sebagainya. Dalam proses belajar masalah memori, lupa, dan kejenuhan merupakan masalah yang tidak bisa diabaikan dan mesti menjadi perhatian yang urgen bagi para pendidik. Pendidik perlu berusaha mengurangi hambatan-hambatan yang timbul agar memori berfungsi dengan baik, sehingga faktor kelupaan dapat diminimalisasi, serta kejenuhan belajar dapat dihindarkan.

Motivasi

Motivasi merupakan energi secara langsung dan berkelanjutan memengaruhi tingkah laku seseorang. Motivasi merupakan faktor penggerak untuk berbuat sesuatu. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah dua kategori yang membagi sumber motivasi, motivasi ekstrinsik ini dipengaruhi oleh adanya insentif seperti hadiah dan hukuman. Peserta didik akan rajin belajar bilamana mereka mendapatkan hadiah (reward) atau menghindari hukuman (teori behaviorisme). Menurut (Afiati et al., 2022), terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu: (a) memotivasi individu untuk bertindak atau menjadi pendorong di balik setiap tindakan yang diambil atau tujuan yang dicapai; (b) memutuskan arah tindakan, khususnya ke arah hasil yang diinginkan, untuk memberikan arahan dan tindakan yang harus diselesaikan sesuai dengan pedoman untuk tujuannya; (c) memilih kegiatan, yaitu dengan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan yang tepat untuk mencapai tujuan dan menghilangkan perilaku yang kontraproduktif terhadap tujuan tersebut.

Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai pengarah, pendorong, dan penggerak tindakan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Begitu pula ketika tujuan pembelajaran tercapai, guru memegang peranan penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Teknik dan pendekatan yang tepat dapat digunakan untuk melakukan hal ini, yang akan menginspirasi peserta didik untuk belajar. Perencanaan guru selama proses pembelajaran sangat memengaruhi pendekatan yang dipilihnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kontribusi Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Inklusif dan Adaptif

Kombinasi teknologi, pembelajaran inklusif dan adaptif, kesehatan emosional, dan pendidikan yang inklusif dan adaptif semuanya dipengaruhi oleh psikologi pendidikan. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform pembelajaran elektronik, teori kognitif menyelidiki bagaimana teknologi dapat memengaruhi proses kognitif pelajar, termasuk motivasi dan keterlibatan (Wardana et al., 2024; Barre, 2024). Psikologi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, yang secara langsung memengaruhi hasil pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif sama pentingnya dengan proses belajar mengajar. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan sumber daya yang tersedia, termasuk dukungan psikologis dari tenaga pengajar, lingkungan sekitar, dan bantuan teknis. Lingkungan kelas yang mendukung dan menyenangkan dapat membantu siswa mengembangkan minat dan keterampilan mereka, mendukung terciptanya strategi pengajaran yang inklusif, dan meningkatkan standar layanan pendidikan. Tujuan lain dari manajemen

kelas adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Fungsi psikologi pendidikan dalam konteks ini yaitu:

Pengendalian Emosi

Perasaan yang muncul sebagai reaksi terhadap situasi tertentu disebut emosi. Baik di kelas maupun lingkungan belajar, pengelolaan emosi sangat penting bagi proses pembelajaran. Kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran selain kesejahteraan pribadi. Pengaturan emosi merupakan kemampuan penting yang memungkinkan siswa untuk menghadapi berbagai skenario pembelajaran dengan tenang dan kepala dingin di dunia yang penuh dengan peluang dan kesulitan. Kapasitas untuk mengatur emosi menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran yang sukses saat menghadapi tugas-tugas sulit atau mencerna materi yang kompleks. Guru akan dapat melaksanakan pelajaran secara efektif jika mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang emosi peserta didik.

Pembentukan Karakter dan Prestasi

Pengembangan karakter dan prestasi merupakan dua proses yang saling terkait dan saling menguntungkan. Pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri merupakan aspek lain dari pengembangan karakter. Hal ini memudahkan seseorang untuk mengembangkan tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianutnya, sehingga prestasi yang dicapainya menjadi lebih berarti bagi dirinya secara pribadi. Seseorang yang mengembangkan karakter yang baik tidak hanya akan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga akan memberikan pengaruh yang baik bagi lingkungannya. Dengan mempertimbangkan semua hal, pribadi yang tangguh dapat dibentuk, berkontribusi bagi masyarakat, dan membawa perubahan yang bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan ketika karakter yang kuat dan kesuksesan yang hebat dipadukan.

Meningkatkan Motivasi

Psikologi pendidikan bertujuan untuk mendorong perkembangan motivasi belajar siswa. Untuk memotivasi siswa secara efektif, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang psikologi pendidikan. Diharapkan bahwa seorang guru yang memahami psikologi pendidikan akan mampu: (a) mengenali perbedaan di antara peserta didik; (b) memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat; (c) menawarkan bimbingan konseling; (d) menginspirasi peserta didik untuk belajar; (e) membangun lingkungan belajar yang mendukung; dan (e) menilai hasil pembelajaran secara adil.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas sistem pembelajaran. Salah satu kontribusi utama psikologi pendidikan adalah dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Psikologi dan proses pembelajaran saling berkaitan erat. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal jika psikologi tidak dilibatkan di dalamnya. Ada beberapa aspek psikologis yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu (a) pertumbuhan dan perkembangan anak/peserta didik, (b) kecerdasan (intelligence), (c) memori, dan (d) motivasi. Psikologi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, yang secara langsung mempengaruhi hasil pembelajaran. Fungsi yang dimaksud dari psikologi pendidikan, yaitu: (a) pengendalian emosi; (b) pembentukan karakter dan prestasi; dan (c) meningkatkan motivasi.

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran inklusif dan adaptif, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar seperti pengadaan pelatihan tenaga pendidik menyangkut aspek psikologi pendidikan, mengefektifkan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dukungan terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus, kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru dan orang peserta didik, pengelolaan kelas yang kondusif, serta melakukan evaluasi sejauh mana tingkat efektifitas metode belajar mengajar yang diterapkan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai efektifitas dalam proses belajar mengajar perlu dukungan sumber daya yaitu ketersediaan tenaga pendidik yang cukup dan teknologi yang memadai.

REFERENSI

- Afiati, E., Conia, P. D. D., Rahmawati, Khaerun, D. Y., Prabowo, A. S., & Handoyo, A. W. (2022). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. <https://upress.untirta.ac.id/%0AKutipan>
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Ainu Ningrum, N. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Alfaaroqi, K. U., & Khoiruddin, M. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Dan Kendalanya Di Sdn Betet 1 Kota Kediri. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i1.Feb.924>

- Andry B, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>
- Azizah, A. B., Damayanti, D., & Agustin, R. A. (2020). Pengaruh Intelegensi terhadap Keberhasilan Peserta Didik. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 70–76. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Barre, H. (2024). Menjelajahi Potensi Rekonstruksionisme Pendidikan Kristen di Era Transformasi Digital. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 4(7), 249–260. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i7.2133>
- Bintang, N. K., Juliani, H., & Gusmaneli. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 1–16. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i2.1182>
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Self-Efficacy as an Engaged Learner. In *Handbook of Research on Student Engagement*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Costigliola, F. C. (2019). Library of Congress Cataloging in Publication Data. *Awkward Dominion*, 381–382. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.608>
- Fuego, M. R. (2024). Inclusive Classroom Assessment : K to 12 Teachers ' Practices , and Challenges. *A Multidisciplinary Journal Psychology And Education*, 18(3), 281–301. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10884390>
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu* (Issue 3). <https://sabajayapress.co.id/>
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Resti, N., Ridwan, R., Palupy, R. T., & Riandi, R. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Menggunakan AR (Augmented Reality) pada Materi Sistem Pencernaan. *Biodik*, 10(2), 238–248. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.34022>
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96–111. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>
- Wahidin, W. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 151–160. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1274>
- Wardana, A. K., Handayani, D. S., Kaunang, R. R., & Setijadi, N. N. (2024). Peranan Ict Dan Digital Media Dalam Edukasi. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 450–457. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1693>
- Woolfolk, A. (2016). Educational psychology. *Annual Review of Psychology*, 6(1), 431–454. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.06.020155.002243>